

REFLEKSI IDEOLOGI DALAM TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA PIDATO VIKTOR ORBAN

Citra Dewi Harmia

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada

E-mail: citradewiharmia@mail.ugm.ac.id

ABSTRAK. Pidato politik kerap merepresentasikan ideologi atau sikap tertentu dari partai atau golongan tersebut terhadap permasalahan yang terdapat di berbagai sektor publik. Analisis terhadap pidato politik menjadi krusial sebagai alat untuk memahami makna dari wacana yang disampaikan. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi yang ditunjukkan Viktor Orban melalui tuturan dalam pidatonya pada pembukaan *Conservative Political Action Conference (CPAC) 2022 di Texas, Amerika Serikat*. Penelitian ini menggunakan metodologi campuran kuantitatif-kualitatif dengan pendekatan interpretasi studi kasus dan data temuan dalam pidato Viktor Orban. Sumber data berupa tuturan dalam bahasa Inggris yang ditranskripsikan dari video rekaman pidato Viktor Orban yang diunggah di kanal Youtube VOKS.News. Data dianalisis dengan mengidentifikasi dan mengelompokkan jenis tindak tutur ilokusi yang muncul, kemudian dilakukan analisis terhadap fungsi tindak tutur tersebut dalam konteks pidato. Hasil analisis menunjukkan adanya representasi ideologi dan sikap dari Viktor Orban terhadap isu imigran yang dicerminkan melalui tindak tutur asertif, ekspresif, dan direktif. Tindak tutur asertif ditemukan sebagai jenis tindak tutur yang mendominasi pidato Viktor Orban, menunjukkan konstruksi ideologi Viktor Orban dibangun melalui pernyataan dan klaim yang bersifat persuasif terhadap isu imigran dan nasionalisme.

Kata Kunci: Ideologi; Tindak tutur ilokusi; pidato; Viktor Orban

ABSTRACT. *Political speeches often represent a particular ideology, party, or group's attitude toward problems in various public sectors. Analysis of political speeches is crucial for understanding the meaning of the discourse conveyed. This article aims to identify the types and functions of illocutionary speech acts shown by Viktor Orban in his speech at the opening of the 2022 Conservative Political Action Conference (CPAC) in Texas, United States. This research uses a mixed quantitative-qualitative methodology with a case study interpretation approach and data found in Viktor Orban's speech. The data source is speech in English, transcribed from a video recording of Viktor Orban's speech, uploaded to the VOKS. News YouTube channel. The data was analyzed by identifying and grouping the types of illocutionary speech acts that appeared and then analyzing the function of these speech acts in the context of the speech. The results of the analysis show that there is a representation of Viktor Orban's ideology and attitude towards the immigrant issue, which is reflected through assertive, expressive, and directive speech acts. Assertive speech acts were found to be the type of speech act that dominates Viktor Orban's speech, showing that Viktor Orban's ideological construction builds persuasive statements and claims on the issues of immigrants and nationalism.*

Keywords: Ideology; Illocutionary speech acts; speech; Viktor Orban

PENDAHULUAN

Makna yang disampaikan dalam sebuah tuturan kerap mengisyaratkan suatu fungsi spesifik secara implisit. Pemahaman akan makna dari tuturan menjadi penting karena dapat mencerminkan orientasi atau ideologi tertentu yang lebih spesifik. Persoalan terkait makna dikaji dalam ranah semantik dan pragmatik. Pragmatik didefinisikan Leech (1983) sebagai cabang ilmu bahasa yang mengkaji penggunaan bahasa berintegrasi dengan tata bahasa yang terdiri dari fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Salah satu sub-kajian dalam ilmu pragmatik adalah tindak tutur. Tindak tutur dapat diartikan sebagai upaya penutur mengekspresikan suatu tindakan melalui tuturan yang disampaikan kepada mitra tuturnya. Menurut Wijana (2008), semua tuturan adalah produk tindak tutur, jika dilihat secara pragmatis dalam pemahaman mengenai posisi tindak tutur itu sendiri sebagai bagian dari kajian pragmatik.

Salah satu objek kajian tindak tutur yang banyak diteliti adalah pidato atau opini yang disampaikan tokoh masyarakat atau publik figur yang memiliki kuasa dan pengaruh di tengah masyarakat. Analisis tindak tutur menjadi penting untuk mengetahui makna pragmatik serta tujuan yang ingin disampaikan oleh penutur terhadap mitra tutur. Penelitian ini mengangkat pidato politik Perdana Menteri Hungaria, Viktor Orban yang disampaikan pada acara Konferensi Aksi Politik Konservatif atau *Conservative Political Action Conference (CPAC) 2022 di Texas, Amerika Serikat*. Isu yang dibahas dalam pidato tersebut adalah pandangan, serta aksi yang dilakukan oleh pemerintah dalam menghadapi berbagai isu kritis di Hungaria.

Salah satu topik yang ditekankan dalam pidato tersebut adalah isu nasionalisme dan imigran. Viktor Orban selaku Perdana Menteri menunjukkan penolakan secara eksplisit terhadap ras non-Eropa dan imigran. Hal ini diduga dipicu oleh krisis pengungsi yang melanda Eropa beberapa tahun

belakang. Eropa menghadapi krisis pengungsi sejak tahun 2015, dimana jutaan orang bermigrasi ke daratan Eropa sebagai dampak peperangan dan konflik di negara asalnya.

Hungaria yang berada di posisi strategis secara geografis, tidak luput dari kedatangan pengungsi yang berusaha mencapai daratan Eropa. Perdana Menteri Viktor Orban merupakan salah satu figur yang paling vokal menentang keberadaan pengungsi yang dianggapnya sebagai ras asing yang dapat mengganggu keaslian etnis Hungaria sebagai suatu bangsa berdaulat. Menurut Rovny (2016), gerakan konservatif kanan di Hungaria memang vokal menentang imigrasi, sedangkan minoritas kiri (diam-diam) menghadirkan sikap yang lebih damai. Gerakan sayap kanan di Hungaria dipimpin oleh Viktor Orban dan partai politiknya, Fidesz, yang secara luas menentang penerimaan pengungsi

Viktor Orban dikenal sebagai politisi dengan ideologi populis-nasionalis yang mendapat banyak dukungan di Hungaria. Csehi (2021) menyebutkan bahwa Viktor Orban merupakan salah satu figur politisi berideologi populis paling relevan dan berpengaruh di Eropa, hal ini dibuktikan oleh terpilihnya Viktor Orban sebagai Perdana Menteri Hungaria selama tiga periode berturut-turut. Berdasarkan ideologi ini, Viktor Orban menunjukkan misinya untuk membuat lebih banyak kebijakan yang berfokus kepada warga asli Hungaria, sebagai bentuk perwujudan nasionalismenya.

Pandangan Viktor Orban terkait pengungsi dan imigran kerap diungkapkan dalam beberapa pidatonya yang disampaikan di depan publik. Ekspresi penolakan Viktor Orban kepada para pendatang kerap berisi unsur rasisme terhadap etnis dan agama lain. Isu tersebut juga dibahas dalam pidato Viktor Orban pada Konferensi Aksi Politik Konservatif 2022 yang diselenggarakan di Texas, Amerika Serikat. Dalam kajian bahasa dan linguistik, pandangan politik dan ideologi dapat diidentifikasi melalui pendekatan kebahasaan yang berkaitan dengan analisis makna. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi pandangan atau ideologi dalam tuturan adalah analisis tindak tutur, khususnya tindak tutur ilokusi.

Tindak tutur ilokusi termasuk salah satu jenis tindak tutur yang paling banyak diteliti dalam ranah kajian pragmatik dan tindak tutur. Penelitian ini mengulas dua penelitian terdahulu sebagai acuan. Penelitian pertama adalah penelitian tindak tutur ilokusi yang ditulis oleh Dwi Putri Ratnasari dan Teguh Setiawan pada tahun 2019, dengan judul "Tindak Tutur Ilokusi Dalam Acara Mata Najwa". Penelitian ini menganalisis 5 jenis tindak tutur ilokusi yang muncul dari acara Mata Najwa menggunakan klasifikasi Searle. Hasil penelitian menunjukkan jenis

tindak tutur asertif sebagai tindak tutur yang paling banyak muncul, dan tindak tutur direktif ditemukan paling sedikit dari seluruh data yang dihimpun. Kissine (2013) menjelaskan bahwa tindak tutur direktif bertujuan untuk memprovokasi tindakan dari mitra tutur yaitu: perintah, permintaan, permohonan dan sebagainya. Tindak tutur jenis ini tidak banyak ditemukan dalam jenis pidato politik.

Penelitian kedua yang diacu adalah penelitian yang ditulis oleh Wahyu Jatiningrum, dkk yang berjudul "Tindak Tutur Ilokusi Dalam Pidato Naskah Presiden Jokowi Mengenai Covid-19 di Media Youtube Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Teks Pidato Kelas IX SMP". Penelitian ini menggunakan naskah pidato sebagai objek kajian, dan pendekatan klasifikasi tindak tutur ilokusi oleh Searle. Hasil penelitian menunjukkan ditemukannya kelima jenis tindak tutur tersebut di dalam pidato presiden.

Meski analisis tindak tutur ilokusi dengan objek kajian pidato sudah banyak dilakukan, analisis tindak tutur terhadap pidato Viktor Orban belum banyak dilakukan. Penelitian ini menjadi penting dan relevan dikarenakan isu imigran dan pengungsi yang kembali menjadi memanas dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Imigrasi menjadi permasalahan serius bagi negara-negara Eropa pasca krisis pengungsi 2015. Keadaan diperburuk dengan invasi Rusia ke Ukraina yang semakin menambah gelombang permasalahan terkait imigran. Faktor-faktor di atas menambah urgensi penelitian terhadap tindak tutur Viktor Orban, khususnya berkaitan dengan pandangannya terhadap fenomena imigrasi di Eropa. Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah; 1) Apa saja jenis tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam pidato Viktor Orban? , serta 2) Bagaimana fungsi tindak tutur tersebut dalam pidato Viktor Orban kaitannya dengan isu yang dibahas dalam pidato? Hasil analisis data dan pembahasannya dipaparkan secara kualitatif untuk menjawab kedua rumusan masalah tersebut.

Tindak tutur dalam kajian linguistik termasuk kedalam subkajian pragmatik yang mengkaji makna tuturan di luar tataran struktur. Definisi paling umum untuk menjelaskan tindak tutur adalah suatu bentuk tindakan atau aksi yang disampaikan dalam bentuk tuturan. Surastina (dalam Citra, (2020)) menyebutkan bahwa pragmatik merupakan ilmu bahasa yang mempelajari relasi antara tanda, makna dan konteks.

Tindak tutur dapat digunakan untuk mengidentifikasi maksud atau niat tertentu dari penutur, menurut Leech (1983) setiap tindak tutur akan selalu memuat suatu maksud tertentu. Searle (2010) menyatakan bahwa tindak tutur dapat diklasifikasikan menjadi 3 jenis yaitu: tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Lismayanti & Aswadi (2018) menjelaskan bahwa Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang mengikat makna tuturan yang disampaikan dengan

kebenaran yang terjadi pada konteks aslinya, sehingga apa yang disampaikan sesuai dengan apa yang benar-benar terjadi. Wijana (dalam Sari & Cahyono, (2022)) menyebutkan bahwa tindak ilokusi, yakni tindak tutur untuk menginformasikan sekaligus melakukan sesuatu sesuai dengan situasi tuturnya. Jenis terakhir yaitu perlokusi, perlokusi dipahami sebagai jenis tindak tutur yang disampaikan oleh penuturnya dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi seseorang atau mitra tuturnya (Wijana & Rohmadi, 2010).

Tindak tutur ilokusi menempatkan tindak tutur sebagai tuturan yang memiliki fungsi komunikatif kepada mitra tutur, fungsi komunikatif tersebut dimaksudkan untuk menyampaikan makna atau maksud yang spesifik. Tarigan (dalam Praptiwi (2020)) menjelaskan fungsi ilokusi dalam tindak tutur mengandung maksud dan tujuan tertentu, atau daya melakukan sesuatu.

Selanjutnya, Searle (2010) mengembangkan klasifikasi tindak tutur berdasarkan aksi ilokusi menjadi lima kategori yaitu (1) Asertif, yaitu tuturan yang mengisyaratkan kebenaran proposisi yang ingin disampaikan oleh penutur; (2) Direktif, tuturan yang bermaksud untuk menggerakkan mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan tertentu sesuai tuturan; (3) Komisif, tuturan yang menginginkan komitmen dari mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan di masa depan; (4) Ekspresif, merupakan tuturan yang berupa ungkapan perasaan dan sikap terkait suatu situasi, dapat pula berupa reaksi atau respon terhadap perbuatan orang lain; serta 5) Deklaratif, yaitu tuturan yang memiliki kekuasaan untuk menyebabkan perubahan nyata dalam kehidupan.

Wacana merupakan objek kajian linguistik yang berupa tuturan lisan dan tertulis. Eriyanto (2001) mendefinisikan bahwa istilah wacana merujuk pada kesatuan bahasa yang lengkap yang umumnya lebih besar dari kalimat, baik disampaikan secara lisan maupun tulisan.

Wacana terikat kuat dengan konteks dan lingkungan sosial yang membentuknya, hal tersebut didukung oleh Hart & Cap (2017) yang menyatakan bahwa pengaruh konteks sosial dengan wacana ditunjukkan oleh proses terbentuknya wacana tersebut.

Dalam kaitannya dengan tindak tutur, Jatiningrum & Budiawan (2022) menyebutkan bahwa berpidato termasuk sebagai salah satu cara bertindak tutur. Dalam konteks politik, pidato memiliki fungsi spesifik untuk menyampaikan ideologi yang dianut oleh politisi tersebut dalam berbagai aspek. Politisi atau individu yang menyampaikan pidato politik sejatinya membawa misi atau tugas tertentu untuk menjalankan tujuan dan fungsi partainya (Ayuningtias, 2014) but it is depending on who is

using the language. Research on the use of language in political speeches is interesting and important thing to do with the following objectives: (1 . Dengan pemahaman ini, pidato politik menjadi menarik untuk dikaji, demi mengupas dan memaparkan pandangan politik tertentu terhadap isu-isu yang dihadapi masyarakat masa kini.

METODE

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode campuran atau Mixed Methods Research oleh Bryman (2016). Metode campuran merupakan kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif. Hasil analisis dan klasifikasi tindak tutur disajikan dalam bentuk statistik dan persentase sehingga membutuhkan metode kuantitatif. Interpretasi berdasarkan konteks dan ideologi penutur dilakukan untuk menjelaskan hasil klasifikasi serta kecenderungan tindak tutur tertentu. Hasil interpretasi ini disajikan dengan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah tuturan berupa frasa, klausa, dan kalimat dalam Pidato Viktor Orban pada pembukaan Konferensi Aksi Politik Konservatif 2022 yang diakses kanal Youtube VOKS.News dengan judul "Hungary's PM Viktor Orbán's full Opening Speech at the 2022 CPAC Conference in Dallas, Texas".

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik simak dan catat oleh Sudaryanto (1993). Teknik simak adalah teknik pemerolehan data dengan cara menyimak, mengobservasi, atau mengamati objek kajian bahasa (Sudaryanto, 1993). Data yang telah diamati lalu ditranskripsikan dan diklasifikasikan berdasarkan jenis tindak tuturnya menurut klasifikasi Searle. Langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah; (1) Pengumpulan data melalui kolom pencarian Youtube, (2) Dokumentasi data dengan teknik transkripsi, (3) Mengklasifikasikan jenis tindak tutur dalam data, (4) Mengidentifikasi fungsi tindak tutur dalam tiap tuturan, (5) Memaparkan interpretasi dari kecenderungan tindak tutur yang muncul (6) Membuat kesimpulan dari hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang telah ditranskripsikan dalam bentuk tuturan, diidentifikasi jenis tindak tuturnya menggunakan klasifikasi tindak tutur Searle. Dari total 173 tuturan yang didokumentasikan dalam pidato Viktor Orban, terdapat tiga jenis tindak tutur yang ditemukan yaitu asertif, ekspresif, dan direktif. Hasil analisis data menunjukkan persentase tindak tutur didominasi oleh tindak tutur asertif, dan tidak ditemukan tindak tutur jenis komisif dan deklaratif.

Hasil persentase kemunculan tindak tutur disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Persentase jenis tindak tutur Viktor Orban

Jenis tindak tutur	Jumlah	Persentase
Asertif	126	72.83%
Ekspresif	25	14.45%
Direktif	22	12.72%
Komisif	0	0
Deklaratif	0	0
Jumlah Total	173	100%

Selain dikategorikan ke dalam 5 jenis tindak tutur, tuturan yang ditemukan diidentifikasi lebih lanjut berdasarkan fungsinya. Dalam kategori tindak tutur asertif, terdapat tiga jenis fungsi tuturan: menyatakan, mengklaim, dan menegaskan. Dalam jenis tindak tutur Ekspresif ditemukan 9 jenis fungsi tuturan: menyapa, mengakui, bersyukur, berterimakasih, mengutuk, mengancam, merangkul, menyindir, serta mengucapkan perpisahan. Dalam jenis tindak tutur direktif terdapat 5 fungsi tuturan: menawarkan, mengajak, memperingatkan, memerintahkan, serta meminta. Interpretasi terhadap munculnya fungsi-fungsi tuturan ini dibahas lebih lanjut dalam penjelasan di tiap jenis tindak tutur berikut:

1. Tindak tutur asertif

Tuturan dapat dimasukkan kedalam kategori asertif atau representatif jika tuturan tersebut menekankan pada kebenaran proposisi dari penutur, yang umumnya dapat disampaikan dalam bentuk pernyataan, klaim, ataupun saran (Searle, 2010). Tindak tutur asertif akan sangat berkaitan dengan situasi sosial serta identitas penutur, hal ini dikarenakan tindak tutur asertif umumnya dimanfaatkan oleh penutur untuk mengikat makna tindakan tertentu melalui tuturannya, serta apa yang ingin ditanamkannya kepada mitra tutur.

Tabel 2. Fungsi dalam tindak tutur asertif

Jenis Tindak Tutur	Fungsi	Jumlah
Asertif	menyatakan	38
	mengklaim	73
	menegaskan	15
Jumlah Total asertif		126

Tabel di atas menunjukkan kemunculan tiga jenis fungsi tindak tutur asertif yang ditemukan dalam pidato Viktor Orban. Fungsi tindak tutur asertif yang mendominasi adalah tindak tutur dengan fungsi mengklaim, yaitu sebanyak 73 tuturan. Tuturan yang berfungsi menyatakan muncul sebanyak 38 kali, dan tuturan menegaskan sebanyak 15 kali. Berikut uraian penjelasan untuk setiap fungsi tuturan.

a. Fungsi menyatakan

Fungsi menyatakan dalam tindak tutur menunjukkan upaya penutur untuk menunjukkan tindakan, melalui pernyataan atas suatu proposisi yang ada dan sesuai dengan gagasan yang dibahas dalam tuturan

tersebut. Berikut contoh tindak tutur asertif dengan fungsi menyatakan yang bersifat menyatakan sesuatu: Data 1.0. Contoh tindak tutur asertif menyatakan Data 1:

If I am correct, a lone star state means that independence, freedom and sovereignty are the dearest values in this part of America.

Jika saya benar, negara bintang tunggal berarti kemerdekaan, kebebasan dan kedaulatan adalah nilai-nilai yang paling berharga di bagian Amerika ini.

Data 2:

Pope Francis once told me that Hungarian was the official language in heaven because it takes an eternity to learn,...

Paus Francis pernah memberi tahu saya bahwa bahasa Hungaria adalah bahasa resmi di surga karena butuh waktu lama untuk mempelajarinya,...

Data di atas menunjukkan adanya tindak tutur asertif yang bersifat menyatakan dalam tuturan Viktor Orban. Dalam data 1, penutur menyampaikan pengertian mengenai negara bintang tunggal yang merupakan julukan Amerika Serikat. Tuturan ini diawali dengan klausa “jika saya benar” yang mengindikasikan bahwa tuturan ini berisi pernyataan dari sudut pandang personal Viktor Orban. Dalam data 2, penutur menyampaikan bahwa Bahasa Hungaria pernah dianggap sebagai bahasa dari surga oleh Pope Francis. Makna tuturan ini adalah informasi terkait bahasa Hungaria, yang ingin disampaikan Viktor Orban kepada publik, menginformasikan bahwa bahasa Hungaria adalah bahasa yang dijunjung tinggi. Kedua data tuturan tersebut menunjukkan bahwa Viktor Orban menekankan sisi informatif tentang negaranya, Hungaria, dan Amerika Serikat selaku tuan rumah konferensi tersebut.

b. Fungsi mengklaim

Tuturan kerap disampaikan dengan tujuan untuk menunjukkan kepemilikan, keberhasilan, atau kesuksesan atas suatu hal yang bersifat menguntungkan penuturnya atau pihak terkait. Tindak tutur asertif yang bersifat mengklaim banyak ditemukan dalam pidato politik, demi mencapai tujuan ideologi politis individu tersebut, ataupun ideologi partainya. Berikut contoh tindak tutur asertif dalam pidato Viktor Orban:

Data 1.1. Contoh tindak tutur asertif mengklaim

Data 3:

I can already see tomorrow's headlines, far right European racist and antisemitic strongman, the Trojan Horse of Putin hold speech at conservative conference, but I don't want to give them any ideas, they know best how to write fake news.

Saya sudah bisa melihat berita utama besok, orang kuat rasis dan antisemit Eropa paling kanan, Kuda Troya Putin mengadakan pidato di konferensi konservatif, tetapi saya tidak ingin memberi mereka ide apa pun, mereka paling tahu cara menulis berita palsu.

Data 4:

I am here to tell you that our values, the nation, Christian roots, and family can be successful in the political battlefield.

Saya di sini untuk memberi tahu Anda bahwa nilai-nilai, bangsa, akar-akar Kristiani, dan keluarga kita dapat berhasil di medan perang politik.

Dalam konteks pidato Viktor Orban, penutur menyampaikan banyak informasi dan pandangannya dalam isu-isu yang dibahas. Beberapa informasi yang disampaikan bersifat *self-claim* atau pernyataan individu yang kebenarannya proposisinya masih belum dapat dipastikan. Dalam pidato politik, lumrah bagi penutur untuk menyampaikan beberapa klaim yang ditujukan untuk membangun citra diri, atau pun mempengaruhi dan meyakinkan mitra tuturnya.

Data 3 menunjukkan klaim penutur atas reaksi publik dan media atas kehadirannya dalam konferensi tersebut. Tuturan ini bersifat klaim karena berupa dugaan sepihak dari sang penutur. Data 4 juga menunjukkan pemarkah tuturan yang bersifat mengklaim, yakni penutur menyebutkan bahwa nilai-nilai negara dan Kristiani pasti akan selalu bisa memenangkan pertarungan politik. Tuturan ini mengandung makna yang belum pasti dan masih bersifat prediksi, sehingga termasuk kedalam jenis tindak tutur asertif dengan fungsi mengklaim.

c. Fungsi menegaskan

Untuk fungsi menegaskan, dalam tindak tutur umumnya fungsi ini muncul sebagai pendukung tuturan sebelumnya yang dapat berupa klaim atau pernyataan. Ketika penutur hendak memberi penekanan lebih terhadap proposisi tersebut, atau ingin memusatkan perhatian publik dalam isu tersebut, tuturan selanjutnya yang disampaikan cenderung bersifat menegaskan. Berikut contoh tindak tutur asertif yang berfungsi menegaskan:

Data 1.2 Contoh tindak tutur asertif menegaskan Data 5:

If somebody has doubts whether progressive liberals and communists are the same, just ask us Hungarians, we fought them both and I can tell you they are the same.

Jika seseorang ragu apakah liberal progresif dan komunis itu sama, tanyakan saja kepada kami orang Hongaria, kami melawan keduanya dan saya dapat memberi tahu Anda bahwa mereka sama.

Data 6:

But the future is the most important thing we can give to our children and our grandchildren, so in Hungary we will never surrender.

Tapi masa depan adalah hal terpenting yang bisa kita berikan pada anak cucu kita, jadi di Hungaria, kami tidak akan pernah menyerah

Dua data tuturan di atas menunjukkan jenis tindak tutur asertif yang berfungsi menegaskan sesuatu sebagai penekanan terhadap proposisi yang telah disampaikan sebelumnya oleh penutur. Pada data 5, penutur memberi tekanan bahwa dalam sudut pandangannya, golongan liberal progresif dan komunis adalah orang-orang yang memiliki tujuan dan nilai yang sama. Penegasan ditunjukkan dengan pemarkah *“just ask us Hungarians”* yang memberi makna bahwa Hungaria telah sangat berpengalaman dan mengenal kedua jenis golongan tersebut. Data 6 juga menunjukkan pemarkah tuturan asertif penegasan yaitu *“kami tidak akan pernah menyerah”*, tuturan ini menunjukkan sikap penutur yang dengan tekad kuat akan terus melawan ancaman-ancaman bagi negaranya. Ancaman yang dimaksud disebutkan pada kalimat sebelumnya dalam tuturan tersebut.

2. Tindak tutur ekspresif

Tindak tutur ekspresif muncul dalam sebuah tuturan ketika penutur bermaksud menyampaikan suatu ekspresi tertentu terkait suatu ide atau pikiran, atau pendapat terhadap hal lain. Menurut Searle (2010), tindak tutur ekspresif adalah ungkapan sikap dan perasaan penutur tentang suatu keadaan, atau dapat juga berupa reaksi terhadap sikap dan perbuatan orang lain. Tindak tutur ekspresif menunjukkan adanya keinginan dari penutur untuk menyampaikan suatu proposisi tertentu melalui ujarannya. Dalam konteks pidato yang disampaikan di depan publik, tindak tutur ekspresif menjadi jenis tindak tutur yang paling umum muncul dikarenakan fungsinya yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan suatu ide, pikiran, atau informasi tertentu dari si penutur terhadap mitra tutur. Tindak tutur asertif umumnya memiliki fungsi spesifik dari tuturan yang disampaikan, fungsi ini biasanya sesuai dengan situasi sosial dan kultural dalam pidato tersebut. (Tabel 3)

Tabel 1.3. Fungsi dalam tindak tutur ekspresif

Jenis Tindak Tutur	Fungsi	Jumlah tuturan
Ekspresif	menyapa	12
	mengakui	5
	bersyukur	1
	berterimakasih	2
	mengutuk	1
	mengancam	1
	merangkul	1
	menyindir	1
	ucapan berpisah	1
	Jumlah Total ekspresif	

Berdasarkan tabel 3 tersebut, ditemukan 9 jenis fungsi tindak tutur ekspresif dalam pidato politik Viktor Orban. Fungsi tindak tutur ekspresif yang paling banyak digunakan adalah fungsi sapaan. Temuan ini sesuai dengan konteks situasi pidato tersebut yang menempatkan Viktor Orban sebagai tamu undangan partai Konservatif Amerika Serikat. Sebagai tamu yang diundang, penutur cenderung ingin menunjukkan keramahan terhadap mitra tuturnya yang merupakan publik Amerika. Selain sebagai sapaan, fungsi tindak tutur ekspresif yang banyak muncul dalam pidato Viktor Orban adalah tindak tutur ekspresif dengan fungsi memberi pengakuan atas suatu situasi atau pencapaian yang dimiliki pihak tertentu. Pembahasan jenis tindak tutur ekspresif dengan berbagai fungsi spesifiknya diuraikan sebagai berikut:

a. Fungsi menyapa

Tindak tutur ekspresif dengan fungsi menyapa umumnya digunakan penutur untuk menunjukkan interaksi dengan mitra tuturnya. Fungsi sapaan juga dapat berupa gestur atau ekspresi wajah. Dalam pidato Viktor Orban, tindak tutur ekspresif dengan fungsi menyapa banyak digunakan untuk menunjukkan maksud melibatkan mitra tutur dalam isu yang tengah dibahas. Berikut contoh tindak tutur ekspresif dengan fungsi menyapa:

Data 7:

Dear friends...

Kawan-kawan sekalian...

Tindak tutur ekspresif dengan fungsi menyapa dalam pidato Viktor Orban ditemukan dalam bentuk frasa sapaan singkat "*dear friends*" yang menunjukkan maksud penutur untuk membangun nuansa bersahabat antara dirinya dengan mitra tutur. Selain untuk menyapa mitra tutur, sapaan yang sama juga digunakan oleh penutur sebagai penanda untuk masuk ke dalam sub-topik pembahasan yang baru dalam pidatonya.

b. Fungsi mengakui

Tindak tutur ekspresif memiliki fungsi pengakuan ketika penutur menunjukkan maksud posisinya terhadap suatu pencapaian atau kondisi aktor tertentu. Dalam pidatonya, Viktor Orban mengakui beberapa hal berkaitan dengan dirinya sendiri, maupun pihak lain. Berikut contoh tindak tutur ekspresif dengan fungsi mengakui dalam pidato Viktor Orban:

Data 8:

The world has several great nations but none with the power and influence of the United States.

Ada beberapa negara hebat di dunia, tapi tidak ada yang memiliki kekuasaan dan pengaruh Amerika Serikat

Dari data tuturan di atas, penutur menunjukkan pengakuan atas kondisi Amerika Serikat sebagai negara *superpower* yang berkuasa dan memiliki pengaruh yang besar di level global, dan Viktor Orban selaku perdana Menteri Hungaria mengamini pengaruh dan kuasa tersebut.

c. Fungsi bersyukur

Dalam konteks pidato, penutur kerap menunjukkan ekspresi dirinya akan kejadian atau konteks situasi dalam pidato tersebut. Tindak tutur ekspresif dengan fungsi bersyukur ditandai dengan ekspresi rasa syukur yang disampaikan penutur. Berikut contoh fungsi bersyukur dalam tindak tutur ekspresif:

Data 9:

Today this dream came true, and I can never be grateful enough.

Hari ini mimpi itu menjadi nyata, dan saya tidak bisa lebih bersyukur lagi

Dari contoh tersebut, ditemukan ekspresi rasa syukur Viktor Orban yang tampak dari pemarkah "*I can never be grateful enough*", klausa tersebut menggambarkan perasaan senang dan rasa bersyukur penutur atas kesempatan yang didapatkannya untuk diundang di konferensi tersebut.

d. Fungsi berterimakasih

Dalam konteks pidato publik dimana pembicaraannya merupakan individu yang diundang secara khusus, umumnya penutur akan menunjukkan rasa berterimakasih melalui tuturan tertentu. Berikut contoh tindak tutur ekspresif dengan fungsi berterimakasih dalam pidato Viktor Orban:

Data 10:

So I want to thank the organizers for inviting me, especially Matt Schlapp, and thank you all for welcoming me.

Jadi saya ingin mengucapkan berterimakasih kepada penyelenggara yang telah mengundang saya, terutama Matt Schlapp, dan berterimakasih semua telah menyambut saya.

Selaku pembicara yang menyampaikan pidato pembuka, Viktor Orban menunjukkan rasa terima kasihnya atas kesempatan tersebut dengan menyebutkan penyelenggara dan juga menyebutkan salah satu figur penting dalam forum tersebut yaitu Matt Schlapp.

e. Fungsi mengutuk

Salah satu fungsi tindak tutur ekspresif adalah menyampaikan berbagai macam ekspresi yang ingin ditampilkan oleh penuturnya. Dalam pidatonya, Viktor Orban menunjukkan ekspresi ketidaksukaan secara jelas terhadap media yang menurutnya melakukan

tuduhan tidak berdasarkan kepada dirinya. Berikut contoh tindak tutur ekspresif dengan fungsi mengutuk dalam pidato Viktor Orban:

Data 11:

So accusing us is fake news and those who make these claims are simply idiots.

Jadi menuduh kami adalah berita bohong, dan mereka yang membuat klaim-klaim tersebut adalah orang idiot.

Ekspresi kemarahan dan ketidaksukaan Viktor Orban atas tuduhan-tuduhan media disampaikan dalam tuturan di atas. Klausa “*those who make these claims are simply idiots*” merupakan bentuk ekspresi yang cukup kuat untuk menggambarkan respons kemarahan dan ketidaksukaan.

f. Fungsi mengancam

Tindak tutur ekspresif juga memiliki fungsi untuk menunjukkan aksi serius yang akan dilakukan oleh penutur jika mitra tutur atau pihak yang dituju dalam pidatonya melakukan suatu hal yang tidak diinginkan oleh penutur. Meski tidak secara langsung, tindak tutur ekspresif tersebut menunjukkan fungsi ancaman, berikut contoh tindak tutur ekspresif dengan fungsi mengancam:

Data 12:

...but if you try to come to Hungary illegally you will never ever make it.

Tapi jika Anda mencoba datang ke Hungaria secara ilegal, Anda tidak akan pernah mendapatkannya.

Ekspresi penutur dalam contoh tuturan tersebut sangat jelas menggambarkan bahwa penutur, yaitu Viktor Orban, tidak segan-segan memberi aksi yang keras kepada orang-orang yang mencoba memasuki wilayah Hungaria secara ilegal. Tuturan ini mengindikasikan ancaman dari pemerintah Hungaria terhadap imigran dan pendatang yang tidak legal.

g. Fungsi merangkul

Selain memberi sapaan, penutur dalam pidato yang disampaikan di depan publik juga kerap menunjukkan ekspresi ajakan untuk melibatkan penutur sebagai bagian dari topik pidato yang tengah ia sampaikan. Berikut contoh tindak tutur ekspresif dengan fungsi merangkul mitra tutur:

Data 13:

yes this is the case my friend.

Ya, ini adalah kasusnya, kawanku

Dengan menempatkan “my friend” di akhir kalimat yang diucapkan, penutur mencoba mengungkapkan bahwa kasus atau permasalahan yang dibahas tersebut juga melibatkan mitra tutur pula

dalam penyelesaiannya. Penutur menunjukkan ekspresi pentingnya keterlibatan mitra tutur dalam permasalahan tersebut.

h. Fungsi menyindir

Ekspresi sarkasme atau sindiran juga dapat muncul dalam tindak tutur ekspresif. Fungsi sindiran ini biasanya digunakan penutur untuk mengekspresikan pendapat pribadinya. Berikut contoh tindak tutur ekspresif dengan fungsi menyindir dalam pidato Viktor Orban:

Data 14:

I think it was indeed the revenge of the left, because the US treasury somehow forgot that they have a very similar treaty with Russia, but not with Hungary anymore. Funny isn't it?

Saya pikir itu memang balas dendam kaum kiri, karena perbendaharaan AS entah bagaimana lupa bahwa mereka memiliki perjanjian yang sangat mirip dengan Rusia, tetapi tidak lagi dengan Hungaria. Lucu bukan?

Dari contoh di atas, penutur tidak bermaksud menunjukkan makna lucu dalam pengertian humor, tetapi sebagai ekspresi sarkasme atas suatu kebijakan yang menurut penutur sangat buruk. Kebijakan yang dimaksud telah dibahas dalam tuturan sebelumnya. Ekspresi ini merupakan jenis tindak tutur ekspresif dengan fungsi menyindir.

i. Fungsi ucapan berpisah

Untuk menutup pidato pada forum formal, penutur umumnya akan menggunakan tindak tutur ekspresif untuk mengungkapkan keinginan untuk mengakhiri pidato atau kegiatan tersebut. Dalam pidato Viktor Orban, ekspresi tersebut disampaikan pada bagian akhir pidato, dimaksudkan untuk menutup pidato sekaligus mengucapkan selamat tinggal kepada mitra tutur. Berikut tuturan dengan fungsi ucapan perpisahan pada pidato Viktor Orban:

Data 15:

God bless Texas, God bless our friendship, Good luck and goodbye!

Tuhan memberkati Texas, Tuhan memberkati persahabatan kita, semoga sukses dan selamat tinggal!

Fungsi tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam pidato Viktor Orban menunjukkan jenis ekspresi tertentu yang dimaksudkan untuk ditujukan kepada publik atau aktor tertentu. Dari hasil analisis tindak tutur ekspresif, dapat disimpulkan bahwa Viktor Orban yang merupakan Perdana Menteri Hungaria, menunjukkan sikap menghormati kepada Amerika Serikat, serta menunjukkan penolakan terhadap kaum progresif liberal, serta media

internasional. Ekspresi yang disampaikan ini sesuai dengan ideologi penutur sebagai Perdana Menteri yang berlatar belakang sayap kanan, dan memegang teguh nilai Kristiani dalam pemerintahannya. Sikap mengutuk yang diekspresikan oleh penutur ditujukan kepada media yang kerap memberitakan dirinya sebagai sosok yang negatif.

3. Tindak tutur direktif

Tindak tutur direktif muncul dalam tuturan ketika penutur berupaya menyampaikan suatu maksud untuk mengarahkan mitra tutur untuk melakukan suatu aksi spesifik dalam konteks yang sebenarnya. Dalam pidato Viktor Orban, ditemukan sebanyak total 22 tuturan tindak tutur direktif. Fungsi direktif tersebut mengindikasikan keinginan penutur untuk mengarahkan mitra tutur melakukan suatu tindakan tertentu. Dalam penelitian ini ditemukan 5 jenis fungsi berbeda dalam tindak tutur direktif Viktor Orban.

Tabel 1.4. Fungsi dalam tindak tutur direktif

Jenis Tindak Tutur	Fungsi	Jumlah Tuturan
Direktif	menawarkan	1
	mengajak	18
	memperingatkan	1
	memerintahkan	1
	meminta	1
Jumlah Total direktif		22

Jenis yang paling banyak muncul adalah tindak tutur direktif yang berfungsi untuk mengajak. Hal ini dikarenakan sifat dari pidato Viktor Orban itu sendiri yang merupakan pidato politik bernapaskan ideologi, serta membangun semangat ideologi tersebut dalam sebuah forum spesifik, yakni konferensi partai partai konservatif. Untuk dapat membangun rasa solidaritas dan kebersamaan, dibutuhkan tindak tutur yang bersifat mengajak serta mitra tutur untuk melakukan sesuatu bersama-sama. Jenis tindak tutur direktif yang lain dijelaskan dalam pembahasan berikut:

1) Fungsi menawarkan

Tindak tutur direktif yang memiliki fungsi menawarkan menunjukkan maksud dari penutur untuk memberi saran atau aksi tertentu yang dapat dilakukan oleh mitra tutur atau pihak yang dituju. Berikut contoh tindak tutur direktif dengan fungsi menawarkan dalam pidato Viktor Orban:

Data 16:

Perhaps our story can help you keep America great, so here is our story.

Mungkin kisah kami dapat membantu Anda menjaga Amerika tetap hebat, jadi inilah kisah kami.

Dari tuturan di atas, dapat dilihat maksud dari penutur untuk menawarkan sebuah strategi kepada pemerintahan Amerika Serikat. Penutur bermaksud menyampaikan bahwa strategi ini akan dapat membuat Amerika Serikat menjadi negara yang sukses. Tuturan ini termasuk kedalam jenis tindak tutur direktif, karena secara tidak langsung penutur ingin Amerika Serikat menerapkan strategi yang sama.

2) Fungsi mengajak

Dalam fungsi mengajak, tindak tutur direktif menunjukkan maksud penutur untuk mengikutsertakan mitra tutur melakukan sesuatu secara bersama-sama. Tuturan yang berupa ajakan ini ditujukan untuk membangun semangat berjuang dengan mitra tuturnya yang dianggap memiliki ideologi dan cita-cita yang sama dengan penutur. Berikut contoh tindak tutur dengan fungsi ajakan dalam pidato Viktor Orban:

Data 17:

You have to believe that you are better than your left liberal opponents are, and don't care what the liberals say.

Anda harus percaya bahwa Anda lebih baik daripada lawan liberal kiri Anda, dan tidak peduli apa yang dikatakan kaum liberal.

Dari tuturan di atas, ditemukan makna ajakan yang disampaikan penutur kepada mitra tutur, yaitu ajakan untuk bersama melawan orang-orang liberal. Penutur menekankan untuk merasa lebih unggul dan tidak takut dengan lawan politik mereka, hal ini ditandai dengan pemarkah "you have to" dan "don't care". Makna kedua pemarkah tersebut adalah ajakan yang dimaksudkan oleh penutur untuk dapat dilakukan oleh mitra tuturnya.

3) Fungsi memperingatkan

Dalam fungsi memperingatkan, penutur mengekspresikan sikapnya dan meminta tindak tutur atau aktor yang dituju agar waspada dengan sikap tersebut. Contoh tindak tutur direktif dengan fungsi memperingatkan dapat dilihat dalam data berikut:

Data 18:

Just a hint, be careful with talented Hungarians.

Sekadar petunjuk, berhati-hatilah dengan orang Hungaria yang berbakat.

Dari tuturan tersebut, dapat dilihat maksud dari penutur untuk meminta mitra tuturnya agar waspada dengan orang Hungaria yang berbakat. Melalui tuturan ini, penutur memberikan arahan sikap yang harus diambil oleh mitra tuturnya, yang membuat tuturan ini dapat dikatakan sebagai tuturan direktif yang berfungsi memperingatkan.

4) Fungsi memerintahkan

Tindak tutur direktif juga dapat memiliki fungsi memerintahkan secara langsung mitra tutur untuk melakukan sesuatu, atau bersikap sesuai dengan yang diinginkan penutur secara spesifik. Contoh tuturan direktif dengan fungsi memerintahkan dalam pidato Viktor Orban dapat dilihat dalam data berikut: Data 19:

Leave our kids alone, full stop, end of discussion.

Jangan ganggu anak-anak kami, titik. Diskusi selesai.

Maksud dari tuturan di atas adalah keinginan penutur untuk berhenti melakukan pembahasan dan negosiasi terkait kebijakannya yang telah disebutkan di kalimat sebelumnya. Tuturan direktif ini bersifat memberi perintah secara tidak langsung, sekaligus menegaskan bahwa penutur sudah memiliki posisi yang tegas akan kebijakan tersebut.

5) Fungsi meminta

Dalam tindak tutur direktif, penutur juga dapat menggunakan tuturannya untuk meminta atau memohon mitra tuturnya untuk melakukan sesuatu. Berbeda dengan fungsi sebelumnya yaitu memerintahkan, fungsi meminta lebih bersifat negosiatif dan penutur menempatkan dirinya sebagai orang yang membutuhkan hal tersebut dari mitra tuturnya. Contoh tuturan direktif dengan fungsi meminta dalam pidato Viktor Orban dapat dilihat dalam data berikut:

Data 20:

please help us, we need a strong America with a strong leader.

Tolong bantu kami, kami butuh Amerika yang kuat dengan pemimpin yang kuat

Contoh di atas mengindikasikan tuturan direktif yang bermaksud meminta mitra tuturnya untuk melakukan sesuatu, dalam konteks contoh ini adalah permintaan Hungaria agar Amerika Serikat memilih pemimpin negara yang lebih kuat kedepannya, agar bersama dapat membantu Hungaria. Makna dari tuturan ini adalah permintaan tolong dari Hungaria kepada pemerintah Amerika Serikat.

SIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan pemarkah tindak tutur ilokusi yang terkandung dalam tuturan-tuturan Viktor Orban mengarah pada tiga jenis tindak tutur; tindak tutur asertif, ekspresif, dan direktif. Klasifikasi tindak tutur yang dilakukan terhadap 173 data tuturan menunjukkan dominasi tindak tutur asertif sebagai jenis tindak tutur yang digunakan oleh penutur

dalam pidato politik dalam Konferensi Aksi Politik Konservatif 2022. Tindak tutur asertif ditemukan sebanyak 126 tuturan, dan mencapai angka 72.8%, dengan fungsi tindak tutur asertif sebanyak tiga fungsi: menyatakan, mengklaim, dan menegaskan. Fungsi tindak tutur asertif yang paling banyak muncul adalah fungsi mengklaim, yaitu sebanyak 73 tuturan. Dominasi tindak tutur asertif ini sesuai dengan konteks situasi pidato yang disampaikan merupakan pidato politik yang umumnya menyampaikan pernyataan sikap, klaim, atau fakta dan data tertentu untuk membangun solidaritas dan mempengaruhi orang lain.

Jenis tindak tutur yang lain juga ditemukan dalam persentase yang lebih minim, yaitu: tindak tutur ekspresif sebanyak 25 tuturan, mencapai persentase sebanyak 14.4%, dengan 9 jenis fungsi yang ditemukan. Fungsi tersebut adalah: menyapa, mengakui, bersyukur, berterimakasih, mengutuk, mengancam, merangkul, menyindir, serta ucapan perpisahan. Dari 9 fungsi yang ditemukan, fungsi sapaan merupakan fungsi tindak tutur ekspresif yang paling dominan.

Jenis tindak tutur terakhir yang dianalisis adalah tindak tutur direktif yang muncul sebanyak 22 tuturan serta mencapai persentase sebesar 12,7%, dari total seluruh tuturan yang dianalisis. Terdapat 5 fungsi tuturan direktif dalam penelitian ini, yaitu: menawarkan, mengajak, memperingatkan, memerintahkan, serta meminta. Jenis fungsi tuturan direktif yang paling banyak digunakan adalah jenis tindak tutur direktif dengan fungsi mengajak. Tidak ditemukannya jenis tindak tutur deklaratif dalam penelitian ini dikarenakan tendensi tuturan dalam sebuah pidato politik lebih mengarah pada ujaran-ujaran yang membujuk. Dalam konteks pidato politik, tuturan yang bersifat deklaratif sangat jarang ditemukan.

Tindak tutur komisif juga tidak ditemukan dalam penelitian ini. Pidato Viktor Orban tidak menunjukkan tuturan yang mengindikasikan dirinya akan berkomitmen melakukan sesuatu secara spesifik di masa depan.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pidato politik Viktor Orban menunjukkan sikap dan ideologi yang sangat jelas terkait beberapa isu yang dibahas. Salah satu bentuk representasi ideologi sayap kanan yang paling jelas dan menonjol dari pidato Viktor Orban adalah sikap penolakan yang keras terhadap imigran, kehadiran ras asing, nilai-nilai progresif, orientasi gender, serta penegakan pemerintahan berdasarkan nilai-nilai Kristiani. Sikap dan ideologi tersebut tercermin dari penggunaan jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi tertentu yang dominan dalam pidato Viktor Orban.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtias, D. I. (2014). Pidato Politik Di Indonesia: Sebuah Kajian Wacana Kritis. *Prosodi*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.21107/prosodi.v8i1.284>
- Bryman, A. (2016). *Social Research Methods*. Oxford University Press.
- Citra, E. (2020). Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Dalam Percakapan Najwa Shihab Dan Joko Widodo Di Metro Tv. *Jurnal KONFIKS*, 7(2), 17-26.
- Csehi, R. (2021). *The Politics of Populism in Hungary*. Routledge.
- Eriyanto. (2001). *Analisis wacana: Pengantar analisis teks media* (Cet. 1). LKiS Yogyakarta.
- Hart, C., & Cap, P. (Eds.). (2017). *Contemporary critical discourse studies* (First published in paperback). Bloomsbury Academic, an imprint of Bloomsbury Publishing Plc.
- Jatiningrum, W., & Budiawan, R. Y. S. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Pidato Naskah Presiden Jokowi Mengenai Covid-19 Di Media Youtube Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Teks Pidato Kelas Ix SMP. *DWIJALOKA Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 3(2), 248-253.
- Kissine, M. (2013). *From utterances to speech acts*. Cambridge University Press.
- Leech, G. (1983). *Principles of pragmatics*. Longman.
- Lismayanti, H., & Aswadi, D. (2018). Tindak Tutur Lokusi Pedagang dan Pembeli di Pasar Sudi Mampir Banjarmasin. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.33654/sti.v3i1.510>
- Praptiwi, R. E. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Guru Pada Kegiatan Belajar Mengajar Di Smp Labschool Unesa Ketintang Surabaya. *Bapala*, 7(2), 1-10.
- Rovny, J. (2016). Is Eastern Europe Uniformly Anti-Immigrant? Not so fast. *LIEPP Policy Brief*, (24).
- Sari, F. K., & Cahyono, Y. N. (2022). Kajian Tindak Tutur Ilokusi Pada Interaksi Jual Beli Di Pasar Tradisional Pulung. *DIWANGKARA: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya Jawa*, 2(1).
- Searle, J. R. (2010). *Expression and meaning: Studies in the theory of speech acts* (Nachdr.). Cambridge Univ. Pr.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa: Pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistik*. Duta Wacana University Press.
- Wijana, I. D. P. (2008). Tindak Tutur Dan Perwatakan Dalam Cerpen Harga Seorang Perempuan. *Bunga Rampai Persoalan Linguistik, Sociolinguistik, dan Pragmatik*. Yogyakarta: A. com Advertising, 197-219.
- Wijana, I. D. P., & Rohmadi, M. (2010). *Analisis wacana pragmatik: Kajian teori dan analisis* (Cet. 2). Yuma Pustaka.